

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kesehatan reproduksi penting dalam mendukung peserta didik untuk mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan. Pembelajaran kesehatan reproduksi yang memadai akan berkontribusi kepada pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi yang dapat meningkatkan kualitas hidup serta kualitas keturunan baik secara fisik, mental, maupun sosial yang terbebas dari rasa takut, tindakan kekerasan dan diskriminasi.¹

Pembelajaran kesehatan reproduksi harus diajarkan pada peserta didik sesuai dengan kurikulum 13, mulai dari tingkat sekolah dasar pada kelas 1 hingga kelas 3 dengan materi mengenal tubuh. Pembelajaran kesehatan reproduksi remaja terintegrasi dalam intra-kurikulum, extra-kurikulum, dan bimbingan konseling di sekolah. Materi kesehatan reproduksi terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.²

Terdapat dampak apabila pembelajaran kesehatan reproduksi tidak terealisasikan dengan baik yaitu fakta kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* salah satunya ialah berita yang dikutip dari kompas.com. Kasus kekerasan seksual pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* yang berusia 8 tahun di Bekasi pada bulan Januari tahun 2022.

¹Direktorat Sekolah Dasar. *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h.15.

²M.Siti, dkk. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2013, Volume 8(1), Halaman: 70.

Berita tersebut menjelaskan bahwa anak dengan *Autism Spectrum Disorder* sebagai korban pelecehan seksual di Bekasi karena diancam dan diimingi uang oleh pelaku yang terjadi pada bulan Januari 2022.¹ Selanjutnya dikutip dari cnnindonesia.com terdapat kasus pemerkosaan terhadap anak dengan *Autism Spectrum Disorder* yang berusia 13 tahun di kamar mandi masjid Ambon. Pemerkosaan ini dilakukan oleh pria yang diduga ODGJ.²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada peserta didik dengan *Autism Spectrum Disorder* kelas VII B/C di Sekolah Luar Biasa Negeri X, terdapat dua peserta didik laki-laki dengan *Autism Spectrum Disorder* yaitu H dan M yang berusia 15 tahun, mereka memiliki kemampuan komunikasi dua arah, memiliki kemampuan mengenal anggota tubuh dan cukup kondusif pada saat pembelajaran namun, saat guru menjelaskan materi mengenal konsep tubuh yang bersifat privasi (bibir, dada, bokong, penis, dan vagina) menggunakan media *power point* dengan metode ceramah dan tanya jawab, mereka terlihat tidak fokus dan bosan dengan menunjukkan perilaku memainkan buku dan diam ketika ditanya oleh guru. Ketika H dan M sedang melaksanakan kelas keterampilan, mereka justru aktif dan interaktif, mereka terlihat semangat ketika ikut terlibat pada proses pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru di kelas VII B/C SLB Negeri X, pembelajaran kesehatan reproduksi telah dilakukan menggunakan media *power point* dengan metode ceramah dan tanya jawab namun belum berhasil, dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yaitu 3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Selain karena peserta didik yang belum memiliki pengetahuan mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan cara menghadapi ketika disentuh bagian tubuh yang bersifat privasi.

¹ Joy Andre, *Anak Autis Korban Pelecehan Seksual di Bekasi Diancam dan Diimingi Uang oleh Pelaku*, 2022, (<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2022/01/18/11435341/anak-autis-korban-pelecehan-seksual-di-bekasi-diancam-dan-diimingi-uang>), h. 1. Diunduh tanggal 12 September 2022.

² CNN, *Pria Diduga ODGJ Perkosa Gadis Autisme di WC Masjid Ambon*, 2022, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220511141310-12-795496/pria-diduga-odgj-perkosa-gadis-autisme-di-wc-masjid-ambon>), h. 1. Diunduh tanggal 11 Oktober 2022.

Terdapat kasus pada tanggal 20 November 2022 saat pentas seni Tari Kecak, 4 peserta didik kelas 1 SMA di SLB Negeri X yang menyentuh bagian tubuh lawan jenis yang bersifat privasi dengan sengaja di kamar mandi pria dan wanita hingga mendapatkan hukuman berupa skors. Hal ini terjadi karena kamar mandi perempuan dan laki-laki pada sekolah X tidak terpisah. Guru merasa cemas ketika peneliti ingin melaksanakan observasi karena banyaknya peserta didik yang belum mengetahui tentang anggota tubuh orang lain yang tidak boleh disentuh sehingga akan berpotensi peneliti menjadi korban kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada peserta didik, melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada peserta didik dengan menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran, peserta didik menjawab 8 pertanyaan terkait penggunaan media *power point* yang digunakan, ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran. Hasil dari penyebaran angket ialah 88,2% peserta didik dengan ASD merasa bosan menggunakan media *power point* dalam pembelajaran, hal ini tentu menjadi masalah ketika *peserta didik* merasa bosan dalam media. Peserta didik menyukai bermain dibandingkan belajar menggunakan *power point*, 82,42% peserta didik merasa *power point* yang digunakan tidak menarik.

Hal ini mendukung peserta didik kurang fokus selama pembelajaran karena media yang digunakan tidak menarik, sehingga akan menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif. Sebanyak 70,6% Peserta didik dengan ASD menyukai jenis *game* seperti *board game*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara di SLBN X Jakarta, terdapat kesenjangan yaitu seharusnya peserta didik sudah memiliki pengetahuan pada materi mengenal tubuh berdasarkan kurikulum yang ada, namun faktanya H dan M belum memiliki pengetahuan pada materi mengenal tubuh. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media *power point* yang dinilai kurang menarik. Jika hal ini dibiarkan maka H dan M akan berpotensi memunculkan perilaku seksual berisiko. Sehingga materi mengenal tubuh pada pendidikan kesehatan

reproduksi sangat penting untuk diajarkan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder*. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru di kelas VII B/C SLB Negeri X, peserta didik dengan *Autism Spectrum Disorder* membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga akan lebih mudah untuk diketahui. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media *board game*.

Pemilihan pengembangan media *board game* mengacu pada pemilihan peserta didik yang berada pada angket dan mengacu pada fungsi *board game* dalam proses pembelajaran yaitu menuntut pemain untuk berpikir, mengambil keputusan dalam pemecahan masalah sehingga membuat pemain menjadi aktif. Manfaat *board game* ketika menjadi media pembelajaran ialah meningkatkan interaksi yang baik maupun sehat, suasana kompetitif, toleransi yang sehat dengan pemain lainnya. *Board game* memiliki manfaat dari banyak hal seperti melatih konsentrasi dan daya ingat pada pemain.³ Media *board game* yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* yang menjadi subjek pada penelitian ini dengan harapan mempermudah anak dengan *Autism Spectrum Disorder* dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual.

Hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan media *board game* menunjukkan bahwa *board game* membantu untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masrul, Yulizawati, Rika Brandinda, P.S dan Rahma Yulyanti yang menguji keefektivitasan *board game* terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak berkebutuhan khusus, penelitian tersebut menghasilkan bahwa *board game* dapat meningkatkan pengetahuan seluruh anak berkebutuhan khusus tentang kesehatan reproduksi.⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya, telah memperlihatkan bahwa penggunaan *board game* dalam pembelajaran terbilang efektif. Sehingga

³Harisa, Ardiawan Bagus, dkk. Pelatihan *Board Game* dan Penerapannya Pada *Entrepreneurship* di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Abdimasku*. 2023, Volume 6(1). Halaman: 25.

⁴ Masrul, dkk. The Effectiveness of Puppet Papers and Board Game Againsts Reproductive Health Education of Children With Special Needs. *Jurnal European Union Digital Library*. 2019.

peneliti ingin mengembangkan media *board game* untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pembelajaran kesehatan reproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* terhadap materi mengenal tubuh dan cara menghadapinya.
2. Kurangnya variasi media dalam proses pembelajaran pendidikan kesehatan reproduksi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan agar pembahasan yang akan diteliti tidak terlalu luas cakupannya sehingga hanya difokuskan pada :

1. Pengetahuan peserta didik dengan *Autism Spectrum Disorder*.
2. Pembelajaran kesehatan reproduksi pada materi mengenal tubuh yaitu pada kompetensi dasar 3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (bibir, dada, bokong, penis, dan vagina), mata pelajaran PJOK.
3. Media *board game* yang bersifat audio visual dalam wujud *hardware*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, penelitian ini memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media *board game* untuk pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder*?
2. Bagaimana hasil uji coba media *board game* untuk pembelajaran kesehatan reproduksi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder*?

E. Kegunaan Penelitian

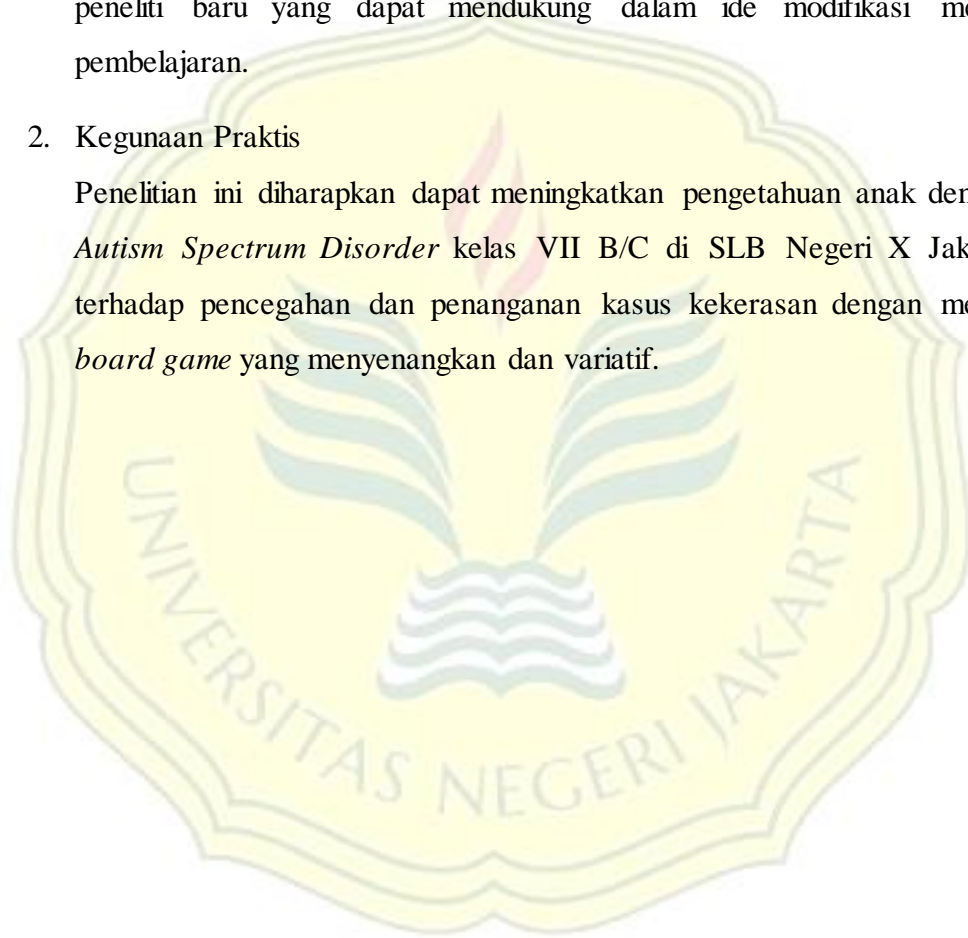
Dalam penelitian ini terdapat kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penulisan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam ide modifikasi media pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* kelas VII B/C di SLB Negeri X Jakarta terhadap pencegahan dan penanganan kasus kekerasan dengan media *board game* yang menyenangkan dan variatif.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*